

POLA KERJA SAMA ANTARA PEMERINTAH DESA MALAKA DENGAN PT AUTORE PEARL CULTURE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN TELUK NARA DAN TELUK KODEK

Yogi Wahyudi¹ Suud² Nursaptini³ Ni Made Novi Suryanti⁴

Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Mataram

wahyudiyogi078@gmail.com¹, suud_fkip@unram.ac.id², nursaptini@unram.ac.id³, novifkip@unram.ac.id⁴

*Corresponding author, e-mail: nursaptini@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kerja sama antara Pemerintah Desa Malaka dengan PT. Autore Pearl Culture dalam pengelolaan sampah di Dusun Teluk Nara dan Teluk Kodek Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari subjek dan informan. Adapun teknik penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling dan teknik penentuan informan menggunakan teknik snowball sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi semi struktur, wawancara non partisipan, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan dengan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola kerja sama Pemerintah Desa Malaka dengan PT. Autore Pearl Culture dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan (2) dua pola yaitu, 1) Kerja sama kontrak dan 2) Kerja sama langsung.

Kata Kunci: Pola Kerja Sama, Pengelolaan Sampah

Abstract

This research aims to determine the pattern of cooperation between the Malaka Village Government and PT. Autore Pearl Culture in waste management in Teluk Nara Hamlet and Teluk Kodek, Malaka Village, Selamat District, North Lombok Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method. The types of data used are primary data and secondary data. This research data comes from subjects and informants. The technique for determining subjects uses purposive sampling technique and the technique for determining informants uses snowball sampling technique. Meanwhile, data collection techniques include semi-structured observation, non-participant interviews, and documentation. The data analysis technique in this research is a qualitative data analysis technique developed using the Miles and Huberman model with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research found that the pattern of cooperation between the Malaka Village Government and PT. Autore Pearl Culture in waste management is carried out using (2) two patterns, namely, 1) Contractual cooperation and 2) Direct cooperation.

Keywords: Cooperation Patterns, Waste Management

How to Cite: Author 1, Author 2. Year. Title manuscript. Naradidik, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, kondisi lingkungan hidup menjadi masalah yang serius dan penting bagi seluruh masyarakat. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dijaga karena banyak sekali manfaatnya. Lingkungan yang bersih adalah suatu keadaan dimana lingkungan sekitar kita bersih dari sampah dan juga kotoran. Kehidupan masyarakat sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu yang berhubungan langsung dengan segala aspek yang ada, masyarakat harus dapat memelihara kebersihan lingkungan (Asdiqoh, 2011).

Berdasarkan data di lapangan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) pada tahun 2021, Provinsi NTB menghasilkan sebanyak 2.695 ton atau 80% dari total sampah yang tidak terurus dengan baik. Setiap harinya di sepuluh kabupaten atau kota yang ada di NTB menghasilkan sampah 3.388 ton dan perharinya sampah yang dibuang mencapai 76 ton dan yang didaur ulang hanya 51,21 ton (Itah, 2021). Begitupula di Kabupaten Lombok Utara menghasilkan 33.078 ton timbunan sampah setiap harinya, sekitar 39.95% sampah tersebut diangkut dan ditimbun oleh TPA, 10% sampah didaur ulang, sedangkan 45.77% lainnya tidak dikelola dan mencemari lingkungan (Kartika, 2020). Lebih jelasnya, data awal sampah yang ditemukan di Dusun Teluk Nara dan Teluk Kodek menunjukkan rata-rata volume sampahnya adalah 7 m³ perminggunya atau 7.000 kg untuk satu minggu dengan komposisi sampahnya terdiri dari 60,15% organik dan 39,85% non organik terdiri dari komposisi paling banyak yaitu, popok, plastik, dan sisa rumah tangga. Peningkatan ini terjadi seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyaknya sampah yang dihasilkan dan kurang maksimalnya pengelolaan (Fajar, 2019).

Bertambahnya penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat (Riswan, 2011). Produksi sampah tidak sebanding dengan sistem pengangkutan dan pengelolaannya selama ini sehingga terjadi penumpukan sampah dimana-mana (Yuliana, 2017). Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestic atau rumah tangga (Kusminah, 2018). Sejalan dengan itu (Utami, 2013) menjelaskan sampah adalah hal yang menyebabkan barang rusak, benda tak terpakai, kemasan produk, sisa makanan dibuang begitu saja. Sehingga memerlukan pengelolaan dengan manajemen yang tepat (Suhirman, 2017).

Di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menjelaskan tentang pengelolaan sampah yang semula kumpul-angkut-buang diubah menjadi pengelolaan yang bertitik pada pengurangan dan penanganan. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengelolaan sampah ketika sampah tersebut telah dihasilkan berupa kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke TPA (Dutt & King, 2014).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab pemerintah daerah. Penanganan sampah terpusat salah satunya adalah pengelolaan TPA (Jaksi, 2016). Sejalan dengan hal itu, pengelolaan sampah pedesaan kurang maksimal karena kurangnya dasar hukum, tempat pembuangan, usaha pengomposan, kurangnya pengelolaan TPS, jumlah sampah, tingkat pelayanan, institusi pengelola dan masalah biaya (Mahyudin, 2017).

Seiring dengan hal itu, pemerintah Desa Malaka bersinergi untuk menjalin kemitraan dan Kerjasama dengan PT. Autore Pearl Culture selaku produksi Mutiara di sekitar pantai teluk nara. Kerjasama tersebut lebih dikenal dengan sebutan *Public Private Partnership* (PPP). *Public Private Partnership* (PPP) merupakan konsep yang bertujuan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Pemerintah menerapkan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Hal ini berkaitan dengan aspek manajemen dan administrasi publik (Setiawan & Warsa, 2018). Salah satu bentuk *Public Private Partnership* yang telah dilakukan Pemerintah Desa Malaka yaitu kerjasama dengan PT. Autore Pearl Culture dalam penanganan sampah dari container yang telah disediakan di Dusun Teluk Nara dan Dusun Teluk Kodek untuk diangkut ke TPA dan biaya pengangkutan ditanggung oleh pihak PT. Autore Pearl Culture sendiri.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Desa Malaka diketahui bahwa masyarakat di desa tersebut yang melakukan aktivitas pembuangan sampah pada TPS Teluk Nara masih minim kesadaran mengingat pelayanan jasa pengangkutan sampah telah dibayarkan oleh pihak PT. Autore Pearl Culture dan mereka hanya menunggu sampah hasil rumah tangga mereka diangkut menuju TPS. Masyarakat sekitar dusun teluk nara membenarkan adanya kerja sama antara Pemerintah Desa Malaka dan PT. Autore Pearl Culture yang disetujui melalui rapat untuk memperoleh kesepakatan bersama dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Salah satu subyek inisial HI mengatakan bahwa, dalam kerja sama ini pihak PT. Autore Pearl Culture ingin melihat masyarakat membuang sampah pada tempatnya seiring adanya sampah yang berserakan di jembatan pembatas antara dusun teluk nara dan teluk kodek yang

menjadi bahan berita di media social yang dilakukan oleh oknum tak bertanggung jawab sehingga masyarakat sekitar resah.

Selain itu, salah satu informan inisial A memaparkan hal yang melatarbelakangi Pemerintah Desa Malaka dengan PT. Autore Pearl Culture dalam melakukan kerjasama antara lain adanya keinginan remaja untuk memperoleh penghasilan namun hal ini tidak berjalan dengan baik, kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal membuang sampah ditempatnya, adanya komunikasi awal masyarakat dengan pihak PT. Autore Pearl Culture dalam upaya pembuangan sampah hingga terbentuknya komunitas KSM (kelompok sadar masyarakat) yang bekerjasama dengan BUMDES dalam melihat dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dengan pengelolaan limbah sampah seperti yang terjadi di Dusun Lendang Luar dimana sampah dikelola dan dipilah kemudian dimanfaatkan jadi energi baru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeloeng, 2013). Sedangkan metode yang digunakan adalah

metode studi kasus untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus (Hardani dkk, 2020).

Unit analisis yang menjadi sasaran penelitian ini adalah 1) Masyarakat yang tinggal di Dusun Teluk Nara dan Teluk Kodek, 2) Masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah, 3) Pekerja yang melakukan pengelolaan sampah, dan 4) Pelaku dari kerjasama antara PT. Autore Pearl Culture dengan Pemerintah Desa. Adapun penentuan subjek penelitian menggunakan Purposive Sampling (kriteria tertentu) dan Penentuan informan menggunakan Snowball Sampling (bola salju) yang darinya satu orang menjadi banyak akan dimulai dari Dinas lingkungan hidup. Melalui penentuan subjek tersebut di temukan subjek penelitian yang representative berjumlah 8 orang dan 2 orang dari informan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilakukan di Desa Malaka karena hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti menemukan data-data dan informasi mengenai pola kerja sama pemerintah desa dengan PT. Autore Pearl Culture dalam pengelolaan sampah di dusun teluk nara dan teluk kodek.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung oleh peneliti melalui subjek penelitian (Sugiyono, 2010), dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah Semi struktur. Adapun observasi non partisipan (*non participant*), Serta dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.. Adapun tahapan-tahapannya, yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pengelolaan sampah yang terjadi di Dusun Teluk Nara dan Teluk Kodek dilatar belakangi oleh Pemerintah Desa Malaka dengan PT. Autore Pearl Culture menjalin kerjasama karena ada komunikasi awal masyarakat dengan pihak PT. Autore Pearl Culture dalam upaya pembuangan sampah. Hal ini sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang subjek penelitian bahwa: "kerjasama dilakukan karena kondisi lingkungan yang kurang bersih, kurang kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dan sampah berserakan di jembatan penghubung dusun teluk nara dan teluk kodek sehingga Autore memberikan binaan dan jalan keluar ke masyarakat dalam bentuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah". Hal senada juga diungkapkan oleh subjek 7 bahwa: "kurang sadarnya masyarakat terhadap lingkungan dalam membuang sampah."

Dalam kerja sama ini pihak Autore menyediakan fasilitas berupa tempat pembuangan container yang diletakkan di dua dusun yakni dusun teluk nara dan teluk kodek serta pihak Autore menanggung biaya pengangkutannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh subjek 4: "Pihak Autore menyediakan container dan menanggung biaya pengangkutannya." Hal senada juga diungkapkan oleh subjek 8 bahwa: "Autore menanggung biaya pengangkutan sampah dan memberikan container."

Pengelolaan sampah di Dusun Teluk Nara dan Teluk Kodek tidak terlepas dari keinginan Pemerintah Desa Malaka dalam menjaga lingkungan tetap bersih dalam hal ini melibatkan masyarakat dan remaja-remaja untuk memperoleh penghasilan namun hal ini tidak berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh subjek 3 bahwa:

“Dalam pengelolaan sampah di Dusun Teluk Nara dan Teluk Kodek dikelola oleh rekan-rekan remaja yang mendapat perintah dari Pemerintah Desa dalam menjaga lingkungan tetap bersih namun berjalan beberapa bulan dan terbengkalai”.

Kerja sama yang terjadi dalam pengelolaan sampah ini melibatkan Pemerintah Desa Malaka, PT. Autore Pearl Culture dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Utara. Sebagaimana yang dijelaskan oleh subjek 6 bahwa: “Dalam pengelolaan sampah terjadi kerja sama antara Pemerintah Desa Malaka dengan PT. Autore Pearl Culture dalam bentuk perjanjian lisan dan dalam rangka mendukung program pemerintah zero waste dengan melakukan penyuluhan sosialisasi terkait

Dampak sampah terlebih Autore sebagai pihak ketiga yang berkolaborasi dalam penanganan sampah dan pelaksanaannya lebih menekankan pada masyarakat untuk membuang sampah pada container yang telah disediakan.” Hal senada juga diungkapkan oleh subjek 2 bahwa: “pembuangan sampah pada container yang telah disediakan.”

Adapun kerjasama PT. Autore Pearl Culture dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Utara dalam bentuk perjanjian tertulis yang dimana pihak Autore mendapatkan container dari Dinas Lingkungan Hidup dan mengangkut sampah seminggu sekali serta seluruh biaya pengangkutan ditanggung Autore sendiri dengan biaya pengangkutan sesuai dengan perbup No. 6 Tahun 2021.

Informasi yang diberikan oleh informan diperkuat dari hasil observasi bahwa pengelolaan sampah di Dusun Teluk Nara dan Teluk Kodek terjadi karena keadaan lingkungan sekitar kurang bersih, sampah berserakan di jembatan penghubung, dan daerah pariwisata. Sehingga dari pihak Autore memberikan container dan menanggung biaya pengangkutannya, masyarakat membuang sampah pada container yang telah disediakan dan diangkut oleh petugas dari Dinas Lingkungan Hidup Lombok Utara seminggu sekali kemudian dibawa ke TPA. Setelah itu tidak ada proses lebih lanjut. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 bahwa: “sampah diambil seminggu sekali dan dibawa ke TPA oleh petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup.” Hal yang senada diungkapkan informan 2 bahwa: “sampah setelah sampai di TPA tidak ada proses lebih lanjut.”

Selain itu. Penyebab kerjasama dalam pengelolaan sampah ini karena PT. Autore melakukan kerja sama sebagai bentuk dari tanggung jawab social ke masyarakat karena bergerak di bidang pariwisata, khususnya di bidang produksi mutiara. Kalau disana terdapat sampah berserakan dan menimbulkan bau busuk maka wisata local, nasional maupun mancanegara tidak ada yang mau berkunjung. Sehingga dari Autore melakukan pembinaan ke masyarakat dalam bentuk menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah berupa container dan menanggung biaya pengangkutannya.

2. Pembahasan

Dalam pengelolaan sampah, masih terkendala pada lemahnya pemahaman masyarakat mengenai arti pentingnya pengelolaan sampah yang benar (Purwanti et al., 2015). Kurangnya perhatian Pemerintah terhadap permasalahan sampah rumah tangga ini semakin memperburuk keadaan lingkungan sekitar (Yogiesti et al., 2010). Data awal sampah yang ditemukan di Dusun Teluk Nara dan Teluk Kodek menunjukkan rata-rata volume sampahnya adalah 7 m³ perminggunya atau 7.000 kg untuk satu minggu dengan komposisi sampahnya terdiri dari 60,15% organik dan 39,85% non organik terdiri dari komposisi paling banyak yaitu, popok, plastik, dan sisa rumah tangga. Peningkatan ini terjadi seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyaknya sampah yang dihasilkan dan kurang maksimalnya pengelolaan (Fajar, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 2 Pola Kerja sama antara Pemerintah Desa Malaka dengan PT. Autore Pearl Culture dalam Pengelolaan Sampah di Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, yaitu: Kerja sama kontrak dan kerja sama langsung.

Pertama, kerja sama kontrak yang ditandai dengan: 1) Pihak Autore menyediakan container dan menanggung biaya pengangkutan, 2) Pemerintah Desa melakukan kerjasama dengan Pihak Autore, 3) Pihak Autore bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Lombok Utara dalam pengelolaan sampah khususnya pengangkutan sampah ke TPA, dan 4) Adanya perjanjian tertulis antara Pihak Autore dengan Dinas Lingkungan Hidup dan perjanjian lisan antara Pemerintah Desa Malaka dengan Pihak Autore.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suhadak (2022) bahwa dalam kerja sama terdapat perjanjian yang dilakukan oleh kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan tertentu. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suhirman (2017) bahwa pengelolaan sampah memerlukan manajemen yang tepat, seperti penyediaan container oleh pihak Autore dan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam hal pengangkutan.

Kedua, kerja sama langsung yang ditandai dengan: 1) Pemerintah Desa melakukan pengelolaan sampah dalam rangka mendukung program pemerintah *zero waste*, 2) Pemerintah Desa melakukan penyuluhan dan sosialisasi ke masyarakat terkait dampak sampah, dan 3) Pemerintah Desa berkolaborasi dengan pihak ketiga yakni Autore untuk membersihkan sampah di sekitar jalan pariwisata dan jembatan penghubung teluk nara dan teluk kodek.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jaksi (2016) bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab pemerintah daerah. Penanganan sampah terpusat salah satunya adalah pengelolaan TPA hal ini sebagai bentuk upaya pemerintah desa dalam mengurangi sampah dengan membuang ke TPS kemudian diangkut ke TPA oleh Dinas Lingkungan Hidup. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mikrojul (2022) bahwa kebanyakan kerja sama yang dilakukan adalah kerja sama langsung yang diperoleh dari perintah atasan melalui musyawarah sehingga rekan-rekan remaja dan masyarakat berinisiatif untuk kerja sama mengelola sampahnya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suhadak (2022) bahwa kebanyakan masyarakat menganut kerja sama langsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pola Kerja Sama antara Pemerintah Desa Malaka dengan PT. Autore Pearl Culture dalam Pengelolaan Sampah, dilakukan dengan 2 pola yaitu, 1) Kerja sama kontrak dan 2) Kerja sama langsung. Pertama, kerja sama kontrak yang dilakukan karena adanya perjanjian tertulis dan lisan antara PT. Autore, Pemerintah Desa Malaka, dan Dinas Lingkungan Hidup Lombok Utara dalam pengelolaan sampah. Serta penyediaan container dan biaya pengangkutan oleh Autore. Kedua, kerja sama langsung dilakukan karena program pemerintah *zero waste*, keterlibatan masyarakat, dan dukungan investor atau pihak ketiga yakni Autore.

Rujukan

- Asdiqoh, S. (2011). *Etika Islam Terhadap Lingkungan Hidup*.
- Chrisna, Renny. (2016). *Teknik Wawancara Reporter Harian Radar Jember dalam Mencari Berita Investigatif*. Diss. Iain Jember.
- Creswell., John W. 2016. *Research Design: Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dutt, N & King, A. A. (2014). The Judgment Of Garbage: End-Of-Pipe Treatment And Waste Reduction. *Management Science*. <https://doi.org/10.1287/Mnsc.2013.1827>
- Fajar, Jay. (2019). Dua langkah atasi sampah <https://www.mongabay.co.id/2019/09/27/dua-langkah-atasi-sampah/> Pengelolaan sampah perkotaan yg kurang maksimal menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi Indonesia
- Hardani dkk (2020). *Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Herdiansyah.
- Ikhsan Mikrojul Muhammad. (2022). *Pola Kerjasama Kepala Desa Dengan Ikatan Pemuda Bajang Girang Dalam Membangun Desa Di Desa Waringin Kecamatan Suralaga Lombok Timur*. (Skripsi), FKIP, Universitas Mataram.
- Itah, Israr. 2021. "2.695 Ton Sampah Di NTB Tak Terurus," n.d. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/06/28/ptt8s9348-2695-ton-sampah-di-ntb-tak-terurus>.
- Jaksi, W. P. (2016). *Kerjasama Antar Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Regional Di Metropolitan Cirebon Raya*. 69–76.

-
- Komalasari Suhadak. (2022). Pola Kerja Sama dan Pembagian Hasil Pemilik Ternak dan Pengkadas (Buruh Ternak) di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah (Skripsi), FKIP, Universitas Mataram.
- Kusminah, Imah Luluk. (2018). Penyuluhan 4r (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*, 3(1), 22–28.
- Mahyudin, Rizqi Puteri. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). *Jurnal Lingkungan Hidup*. No 3 Volume 1. Universitas Lambung Masngkurat: Banjarmasin.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Moleong, L. J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nova Triastuti Sindy. (2022). Dampak Sosial Dan Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah (Studi di Kebon Kongok, Desa Suka Makmur, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat), (Skripsi), FKIP, Universitas Mataram.
- Purwanti, W. S., Sumartono, & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan. *Reformasi*.
- Riswan, Henna Rya Sunoko, dan Agus Hadiyanto. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9 (1), 31-39.
- Setiawan, T., & Warsa, N. (2018). Public Social Private Partnership (PSPP) Dalam Penyediaan Infrastruktur Publik. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(3), 203–220. <https://doi.org/10.24258/jba.v13i3.295>
- Sri Kamariyah, (2020). Pola Kerjasama Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan PT. Pelindo dalam Pengelolaan Wisata Green Watu Dodol Banyuwangi. *Jurnal Universitas Unitomo*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suhrman, Gatot (2017). Manajemen Bank Sampah Syariah Berbasis Eco-Campus. *Iqtishaduna*, Vol. VIII, No. 2.
- Tampi, A. G. C., Kawung, E. J., & Tumiwa, J. W. (2016). Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(1).
- Utami, Eka. “Buku-Panduan-Sistem-Bank-Sampah-10-Kisah-Sukses-Ina-Id_Tcm1310-514974_Id.Pdf,” (2013). https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf.
- Yogiesti, V., Hariyani, S., & Sutikno, F. R. (2010). Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*.
- Yuliana, Fitriza, dan Septu Haswindy. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96-111.
-